



12

Homo erectus



Kelama kurang lebih 1,5 juta tahun masa hidup di Jawa, Sangiran telah memberikan bukti tentang 2 tahap evolusi *Homo erectus*. Yang paling tua disebut dengan *Homo erectus arkaik*, hidup pada 1,5 juta hingga 1 juta tahun yang lalu. Sedangkan yang lebih muda disebut *Homo erectus tipik* yang hidup pada 900.000 hingga 300.000 tahun yang lalu. Satu tingkatan yang lebih modern disebut dengan *Homo erectus progresif* hidup pada 200.000 hingga 100.000 tahun yang lalu. Untuk jenis ini, sisa-sisanya ditemukan di luar Sangiran, di sepanjang aliran Bengawan Solo di Ngandong (Blora), Sambungmacan (Sragen), dan Selopuro (Ngawi).

Homo erectus arkaik merupakan tipe yang paling tua, ditemukan pada lapisan lempung hitam Formasi Pucangan dan lapisan grenzbank. Di daerah yang lain tipe tipik ini ditemukan pada lapisan pasir vulkanik

Perning (sebelah utara Mojokerto). Tipe ini menunjukkan tipe yang paling arkaik dan kekar dengan volume otak sekita 870 cc.

Homo erectus tipik lebih maju daripada pendahulunya dan merupakan bagian terbanyak dari *Homo erectus* di Indonesia. Sebagian besar ditemukan di Sangiran, dan sebagian lainnya menyebar di Trinil (Ngawi), Kedungbrubus (Magelang), Patiayam (Kudus), dan ditemukan pula di Situs Semedo (Tegal). Konstruksi tengkorak lebih ramping, meskipun dahi masih landai dan bentuk muka agak tonggos. Kapasitas otak mencapai 1.000 cc.

Jenis *Homo erectus progresif* merupakan jenis *Homo erectus* yang paling maju. Sebagian besar ditemukan pada endapan aluvial Ngandong (Blora), Selopuro (Ngawi), dan pada endapan vulkanik di Sambungmacan (Sragen). Volume otak sudah mencapai 1.100 cc, dengan atap tengkorak yang lebih tinggi dan lebih membundar.



*Cetakan Tengkorak Mojokerto, Pening (P1),
Cetakan Tengkorak Sangiran 8 (S8), Cetakan
tengkorak Sangiran 4 (S4).*



*Cetakan Tengkorak Sangiran 17 (S17),
Cetakan Tengkorak Sangiran 2 (S2)*



*Cetakan Tengkorak Sambungmacan 1 (Sm 1),
Cetakan Tengkorak Ngandong 12 (Ng. 12)*